



KONTRIBUSI USAHA LEMANG TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA SEBAGAI STRATEGI BERTAHAN HIDUP

Studi Kasus Warung Usaha Lemang di Jeneponto, Sulawesi Selatan

*Lemang's Contribution To Household Income As A Survival Strategy
Case study of Lemang's business in Jeneponto, South Sulawesi*

Febrianti Nur, Darmawan Salman, Rahmadanih

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

*Kontak penulis: Nur14g@student.unhas.ac.id

Abstract

Lemang is one of the traditional unique foods made of glutinous rice wrapped with banana leaves and put into bamboo. This research is conducted in District Bangkala in Regency Jeneponto and aims at: (1) calculating the contribution of Lemang business to household income as part-time work. (2) Describing a survival strategy of household through the sale of Lemang as part-time work in order to be able to survive. The research methodologies used are quantitative-descriptive. The object of this study is of household who works part-time with 17 Lemang shops. The data-collecting methods are observation, questionnaire, and documentation. The data analyses are about income and contribution. The study uses descriptive analysis to analyse survival strategy of Lemang sellers. From the research results, it can be concluded that the average income of Lemang business in Village Pallengu in District Bangkala in Regency Jeneponto of province of South Sulawesi is Rp. 28.903.205 per year, the average of household's income is Rp. 59.242.792 per year and contribution of Lemang business is at 48.78%. Lemang business is a major income of a lot of society's businesses, and as survival strategy through lemang business as a side job of society. If the scarcity of raw Lemang happens, the Lemang production is decreased and the cost of sale is set as usual. In addition, the Lemang sellers improve the taste of the traditional food, give bonus, and become friendly towards costumers in order that they can face the business competition. They also set the shop clean to make costumers more comfortable.

The Key Words: *Business Lemang; income contribution; survival strategy*

Abstrak

Lemang merupakan salah satu makanan khas tradisional yang terbuat dari bahan baku beras ketan yang dibungkus dengan menggunakan daun pisang dan dimasukkan kedalam wadah berupa bambu yang berasal dari Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menghitung kontribusi usaha lemang terhadap pendapatan rumah tangga yang menjadikannya sebagai usaha sampingan. (2) Mendeskripsikan strategi bertahan hidup rumah tangga melalui penjualan lemang yang menjadikan usaha lemang sebagai pekerjaan sampingan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif

kuantitatif. Unit analisis penelitian ini adalah rumah tangga yang menjadikan usaha lemang sebagai pekerjaan sampingannya sebanyak 17 pengusaha lemang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuisioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis kontribusi. Analisis deskriptif dalam mengetahui strategi-stategi bertahan hidup penjual lemang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendapatan usaha kuliner lemang di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan, rata-rata Rp 27.818.846/tahun, pendapatan rumah tangga rata-rata Rp 57.745.486/tahun dan kontribusi pendapatan usaha kuliner lemang terhadap pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 48,17% usaha kuliner lemang merupakan sumber pendapatan terbesar dari semua sumber pendapatan rumah tangga masyarakat dan strategi bertahan hidup melalui usaha lemang sebagai pekerjaan sampingan yaitu apabila terjadi kenaikan atau kelangkaan bahan baku strategi yang dilakukan yaitu dengan mengurangi jumlah kuantitas produksi dan tetap menetapkan harga lemang seperti biasa selain itu dalam menyikapi persaingan hal-hal yang dilakukan yaitu cita rasa lemang diutamakan, memberikan bonus, ramah terhadap pelanggan dan kebersihan warung juga diutamakan.

Kata Kunci: Lemang; Kontribusi Pendapatan; strategi bertahan hidup

Sitasi: Nur F. , D. Salman, Rahmadanah, 2018. Kontribusi Usaha Lemang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Sebagai Strategi Bertahan Hidup, *JSEP 14(3): 249 - 262.*

1. Pendahuluan

Pembangunan pertanian adalah upaya-upaya pengelolaan sumberdaya alam yang dilakukan untuk memastikan kapasitas produksi pertanian jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan petani melalui pilihan-pilihan pendekatan yang ramah terhadap lingkungan. Pembangunan pertanian merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi dalam arti luas yang tidak lepas dari upaya pembangunan dibidang ekonomi, artinya pembangunan tiap sektor saling berkaitan satu dengan yang lain (Mosher, 1987).

Salah satu prospek utama bidang pertanian adalah menghasilkan produk-produk pangan yang diolah menjadi berbagai macam olahan makanan, maka tak heran setiap daerah menawarkan produk olahan makanan yang memiliki citarasa yang khas tersendiri dan sektor makanan berkontribusi besar untuk usaha, hal ini sejalan dengan Rukka, dkk (2018) yang mengemukakan bahwa sektor makanan dan minuman selalu menunjukkan pertumbuhan positif dan memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan non migas nasional. Peluang usaha industri makanan dan minuman memiliki prospek yang menjanjikan dibanding bidang usaha lainnya.

Semakin tingginya minat masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, maka masyarakat akan semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan inovasi baru dalam dunia usaha industri seperti industri rumahan. Selain untuk meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini juga berkesempatan bagi kondisi perekonomian keluarga yang lemah

dan mereka berlomba-lomba membuka usaha sebagai penghasilan tambahan

walaupun hanya sebagai pekerjaan sampingan dalam mempertahankan kehidupannya.

(Fatimah, 2015).

Sulawesi Selatan memiliki sumber daya alam yang melimpah, baik darat maupun laut. Mempunyai banyak destinasi wisata bagi turis lokal maupun mancanegara seperti wisata alam, wisata sejarah, kuliner, olahraga, serta kerajinan. Kuliner khas ini hanya dapat ditemui di warung-warung pinggir jalan maupun beberapa stand di pusat perbelanjaan. Lokasi warung pun tidak berdiri disatu lokasi yang sama, sehingga menyulitkan jika suatu kelompok pengunjung/turis yang ingin mencoba beberapa jenis makanan (Liecandra dan Honggowidjaja, 2016).

Lemang merupakan makanan tradisional yang populer di Indonesia. Usaha lemang merupakan salah satu pendapatan rumah tangga sebagian besar penduduk disamping kegiatan lainnya dan usaha ini cukup dominan karena sektor usaha dari lemang dapat memanfaatkan usaha potensi sumber daya (bahan baku) setempat, memberikan kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat dan adapula yang menjadikannya sebagai pekerjaan pokok dan menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan. Lemang mampu meningkatkan nilai tambah dari berbagai bahan baku yang merupakan bahan pertanian sendiri, mampu meningkatkan pendapatan produsen pengolah lemang, dan lemang memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup walau hanya sebagai pekerjaan sampingan.

Kegiatan perekonomian Kabupaten Jeneponto selama ini sebagian besar ditunjang oleh kegiatan yang bersumber oleh usaha mikro, kecil dan menengah. Kelurahan Pallengu adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Kelurahan Pallengu merupakan kelurahan yang sebagian besar masyarakatnya mengembangkan usaha mikro kecil berbasis rumah tangga. Lemang merupakan makanan tradisional yang mewarnai keanekaragaman makanan khas Indonesia (Zulkifly, 2014).

Berdasarkan informasi yang diperoleh, ada beberapa masyarakat Kelurahan Pallengu menjadikan usaha lemang sebagai pekerjaan pokok mereka namun ada pula yang menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan, hal ini sesuai dengan Salman dkk (2018) yang mengemukakan bahwa sebagian besar masyarakat menjadikan usaha lemang sebagai usaha sampingan. Usaha lemang tersebut mampu memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga sehingga mereka mampu membantu memenuhi kebutuhan hidup. Usaha lemang yang ada di Kabupaten Jeneponto, Kelurahan Pallengu sebanyak 18 pedagang.

Usaha lemang ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan baik dari segi permodalan, sumber daya manusia, manajemen, faktor-faktor produksi, musim, segi distribusi pemasaran produk yang dihasilkan yang menimbulkan persaingan yang cukup ketat dengan penjual lemang lainnya, serta rendahnya pendapatan keluarga.

Strategi yang diterapkan penjual untuk tiap-tiap bidang di dalamnya pun berbeda-beda, mulai dari bagian produksi, distribusi penjualannya. Hal-hal tersebut membuat penjual akan memikirkan strategi yang digunakan pedagang dalam bertahan hidup walau usaha ini hanya sebagai pekerjaan sampingan. Mempertahankan hidup yang di lakukan pedagang tidak hanya sebatas mempertahankan mata pencahariannya sebagai pedagang saja, melainkan

bagaimana usaha seseorang dalam memenuhi segala kebutuhan akan dagangannya yang semakin meningkat.

Target penjualan yang akan dicapai oleh suatu penjualannya tentunya harus didukung dengan adanya suatu strategi yang tepat agar hasil penjualannya mengalami peningkatan kualitas usahanya. Setiap usaha tentunya memiliki strategi masing-masing dalam berusaha. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha lemang di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menghitung kontribusi usaha lemang terhadap pendapatan rumah tangga yang menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan. 2) Mendeskripsikan strategi bertahan hidup rumah tangga melalui penjualan lemang yang menjadikan usaha lemang sebagai usaha sampingan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrument berupa kuisisioner yang diberikan kepada sampel penelitian dengan jumlah sebanyak 17 orang. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yakni dari bulan April hingga Juni 2018.

Untuk Tujuan penelitian pertama, mengenai analisis studi kasus dengan menghitung pendapatan dan kontribusi yaitu dengan menghitung rata-rata penerimaan, biaya, pendapatan dan besar kontribusi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perhitungan pendapatan usaha lemang, dan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Untuk tujuan penelitian kedua mengenai strategi bertahan hidup pedagang lemang di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto di analisis menggunakan deskriptif kualitatif.

Biaya Produksi Lemang

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Total Cost (Rp)

TFC : Total Fixed Cost (Rp)

TVC : Total Variabel Cost (Rp)

Analisis Penerimaan Lemang

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp)

P = Harga Jual (Per/batang)

Q = Jumlah Produksi (Kg/hari)

Analisis Pendapatan lemang

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)
Analisis Kontribusi Pendapatan Lemang

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan usaha lemang}}{\text{pendapatan total rumah tangga usaha lemang}} \times 100$$

3. Hasil dan Pembahasan

1. Proses Produksi dan Pendapatan Usaha Lemang

a. Poses Produksi Usaha Lemang

Pada hakekatnya proses produksi merupakan penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu, dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Proses transformasi faktor-faktor produksi disebut proses produksi. Para ahli ekonomi mendefenisikan produksi sebagai “menghasilkan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan” atau bila kita artikan secara konvensional, produksi adalah proses menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumberdaya yang ada (Choir, 2010).

Proses produksi pembuatan lemang yaitu 1) Menyiapkan alat dan bahan yaitu beras ketan, kelapa, garam, daun pisang, dan bambu sedangkan alat yang digunakan yaitu sendok, baskom, pisau, dan mesin parut kelapa. 2) Merendam beras sekitar 3-4 jam lalu cuci dan tiriskan. 3) Mencampurkan bahan baku kedalam baskom. 4) untuk pengemasan tutupi bagian bambu dan dalamnya diberi daun pisang. 5). Bakar hingga matang. 6) lemang siap dijual.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa proses produksi atau tahapan pembuatan makanan tradisional lemang di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto pada umumnya sama. Teknik ini adalah teknik yang diperoleh secara turun temurun. Proses produksi lemang tergolong mudah dan tidak membutuhkan teknik yang khusus, oleh sebab itu banyak masyarakat Jeneponto yang tertarik dengan usaha ini karena pembuatan makanan tradisional lemang sangat simpel dan tidak membutuhkan tenaga kerja yang begitu besar.

b. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Pengusaha lemang.

Analisis biaya usaha kuliner lemang, terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap terdiri dari nilai penyusutan alat (NPA), pajak lahan, iuran listrik dan sewa lahan. Biaya variabel usaha kuliner lemang adalah biaya bahan baku terdiri dari biaya bahan baku utama dan bahan baku tambahan. Dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Rata-Rata Biaya Variabel Per Tahun Dari Usaha Kuliner Lemang di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto 2018.

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Beras Ketan	95.187.960
2	Kelapa	17.216.280
3	Garam	847.080
4	Bambu	12.070.440
5	Daun Pisang	4.277.520
6	Kayu bakar	12.600.000
Total Rata-rata		142.199.280

Tabel 1 memperlihatkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha kuliner lemang di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto adalah sebesar Rp. 142.199.280 per tahun. Komponen biaya terbesar adalah komponen biaya bahan baku utama yaitu beras ketan sebesar Rp. 95.187.960 per tahun. Sedangkan komponen biaya variabel terendah adalah komponen bahan baku tambahan yaitu biaya daun pisang sebesar Rp. 4.277.520 per tahun.

Selain biaya variabel biaya yang dikeluarkan dalam usaha kuliner lemang adalah biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu dalam hal penelitian ini adalah dalam kurun waktu satu tahun. Khusus mengenai biaya penyusutan alat digunakan perhitungan dengan metode garis lurus yaitu mengurangi harga baru dengan harga lama dan membagi dengan umur ekonomis alat kemudian dikali dengan jumlah masing masing alat yang dimiliki oleh responden. Hasil perhitungan penyusutan alat pada dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2
Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Per Tahun Dari Usaha Kuliner lemang di Di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, 2018.

No	Jenis Alat	Penyusutan (Rp)
1	Mesin Parut kelapa	55.068
2	Baskom	20.628
3	Pisau	5.364
4	Sendok	7.548
5	Saringan	34.008
6	Meja	95.052
Jumlah Rata-rata		217.668

Tabel 2 memperlihatkan bahwa total biaya rata-rata penyusutan alat adalah Rp. 217.668 per tahun. Komponen biaya penyusutan alat yang terbesar adalah meja yaitu sebesar Rp. 95.052 per tahun. meja ini memiliki nilai penyusutan yang besar karena alat tersebut memang cukup banyak digunakan dan umur alat ini lumayan lama yaitu hanya berumur 1 tahun sehingga meskipun harganya relatif murah di banding alat-alat yang lain tetapi nilai penyusutannya tetap besar. Sedangkan

penyusutan alat terendah adalah pisau yang digunakan untuk mencungkil lemang dari cetakan. Nilai penyusutan pisau sebesar Rp.5.364 per tahun.

Selain biaya penyusutan alat biaya tetap lainnya seperti pajak, iuran listrik dan sewa lahan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Rata-rata Biaya Tetap Dari Usaha Kuliner Lemang di Kelurahan Pallengu,
Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, 2018.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rupiah)
1.	Pajak	7.917
2.	Iuran Listrik	691.764
3.	Sewa Lahan	0
Jumlah Rata-rata		699.681

Tabel 3 memperlihatkan bahwa total rata-rata dari ketiga komponen biaya tetap usaha kuliner lemang adalah sebesar Rp. 699.681 per tahun. Komponen biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya iuran listrik yaitu sebesar Rp. 691.764 per tahun dan komponen biaya tetap terendah adalah pajak lahan yaitu sebesar Rp. 7.917 per tahun. Mengenai biaya variabel komponen dan nilainya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini. Jika jumlah komponen biaya tetap dan jumlah komponen biaya variabel di gabungkan maka diperoleh rincian mengenai keseluruhan biaya usaha kuliner lemang di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Total Biaya Rata-rata Per Tahun Dari Usaha Kuliner Lemang di Kelurahan
Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, 2018.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Variabel	142.199.280
2	Biaya Variabel	1.085.935
Total Rata-rata		143.116.629

Tabel 4 memperlihatkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha kuliner lemang ini adalah sebesar Rp. 1.085.935 per tahun, sedangkan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan adalah untuk menjalankan usaha adalah sebesar Rp. 142.199.280 per tahun. Jadi total biaya rata-rata yang digunakan dalam usaha kuliner lemang adalah sebesar Rp. 143.116.629 per tahun. Untuk menghitung penerimaan, maka yang digunakan adalah produksi rata-rata dan harga rata-rata yang berlaku di lokasi penelitian pada tahun 2018. Selanjutnya total penerimaan usaha kuliner lemang dikurang dengan total biaya usaha kuliner lemang akan menghasilkan pendapatan usaha kuliner lemang. Penerimaan dan pendapatan rata-rata responden dari usaha kuliner lemang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5

Total Penerimaan dan Pendapatan Rata-rata Per Tahun Dari Usaha Kuliner Lemang di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, 2018.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Harga Per kotak (Rp)	8.000
2	Penerimaan (Rp)	170.936.470
3	Biaya Usaha Kuliner Lemang (Rp)	143.117.624
4	Pendapatan Usaha Kuliner Lemang (Rp)	27.818.846

Sumber: Data Priemer Setelah Diolah, 2018.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa jumlah produksi dari usaha kuliner lemang di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto tahun 2018 rata-rata memproduksi 21.240 potong per tahun yang dijual dengan harga Rp.8000/potong. Dari hasil penjualan produk lemang responden memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp. 170.936.470 per tahun. Total biaya yang digunakan adalah Rp. 143.117.624 per tahun. Rata-rata pendapatan usaha lemang pertahun yaitu Rp. 27.818.846.

2. Pendapatan diluar Usaha Lemang

Untuk pendapatan rata-rata dari usahatani tambak responden dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

a. Pendapatan Usaha Tani Padi

Penerimaan usahatani adalah banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan dari luas lahan yang di kelolah dikali dengan harga jual per satuan produk. Pada penelitian ini, penerimaan usahatani padi terdapat tiga responden pedagang lemang yang berusaha tani padi di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan (Milfitra, 2016). Adapun rata-rata pendapatan usahatani padi per tahun dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6

Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Per Tahun Responden di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, 2018.

No	Uraian	Nilai (Rp) Per Tahun
1.	Harga	6000
	Penerimaan	11.400.000
2.	Biaya Variabel (VC)	
	Sarana Produksi	1.028.166
	Total Biaya Variabel	2.218.167
3.	Biaya Tetap (FC)	
	Nilai Penyusutan Alat	62.544
	Pajak Lahan	0
	Total Biaya Tetap	932.590
4.	Total Biaya	3.150.757
5.	Pendapatan Bersih	8.249.243

Tabel 6 memperlihatkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani padi responden adalah sebesar Rp 11.400.000,- per tahun dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 932.590,- per tahun, sehingga rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh responden dari usahatani padi adalah sebesar Rp 8.249.243,- per tahun.

b. Pendapatan Usahatani Garam

Penerimaan usahatani adalah banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan dari luas lahan yang di kelolah dikali dengan harga jual per satuan produk. Pada penelitian ini, penerimaan usahatani tambak terdapat tiga responden yang berusaha tani tambak di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Pendapatan rata-rata usaha tani garam yaitu dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
 Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Per Tahun Responden di Kelurahan Pallengu,
 Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, 2018.

No	Uraian	Nilai (Rp) Per Tahun
1.	Penerimaan	2.750.000
2.	Biaya Variabel (VC)	
	Sarana Produksi	53.333
	Total Biaya Variabel	161.667
3.	Biaya Tetap (FC)	
	Nilai Penyusutan Alat	108.444
	Pajak Lahan	0
	Total Biaya Tetap	161.667
4.	Total Biaya	108.444
5.	Pendapatan Bersih	2.584.889

Jadi total pendapatan dari usahatani responden adalah pendapatan bersih dari usahatani padi dan pendapatan bersih dari usahatani tambak garam yang di peroleh per tahunnya. Total pendapatan dari usahatani responden dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8
 Rata-rata Pendapatan Usahatani Per Tahun Responden di Kelurahan Pallengu,
 Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, 2018.

No	Usahatani	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Padi	11.400.000	3.150.757	8.249.243
2	Garam	2.750.000	161.667	2.584.889
Total Pendapatan				10.834.132

3. Pendapatan Campuran

Selain dari pendapatan usaha kuliner leman dan pendaptan usahatani responden di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto juga memiliki pendapatan dari usaha non usahatani yaitu pendapatan dari pekerjaan

utama penjual lemang seperti ada yang berkerja sebagai supir, buruh, tukang ojek dan penumbuk batu merah. Pendapatan dari pekerjaan utama dihitung dengan cara total penerimaan dari pekerjaan utama yang dihasilkan setiap hari. Adapun rata-rata pendapatan dari keuntungan penerimaan sehari-hari dari informan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9
Rata-rata Pendapatan dari non usaha tani Per Tahun Responden di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, 2018.

No	Usaha Non Usahatani	Jumlah(Rp)
1	Perhari	33.053
2	Pertahun	19.505.455
Total Pendapatan		19.092.508

4. Analisis Kontribusi Usaha lemang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan usaha kuliner lemang terhadap pendapatan rumah tangga dianalisis dengan membandingkan persentase pendapatan dari usaha kuliner lemang dengan total pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga responden berasal dari pendapatan usaha kuliner lemang, pendapatan usahatani yaitu usahatani padi dan usahatani tambak dan pendapatan non usahatani yaitu pendapatan dari pekerjaan utama seperti supir, tukang ojek dan buruh. Besar kecil persentase kontribusi pendapatan usaha lemang terhadap pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh besar kecil pendapatan usaha lemang dan besar kecilnya total pendapatan rumah tangga responden. Setelah mengetahui besar masing-masing pendapatan yang diperoleh responden yang bersumber dari berbagai usaha maka dapat diketahui total pendapatan rumah tangga responden di Kelurahan Pallengu, Kecamatan bangkala, Kabupaten Jeneponto. Adapun besar kontribusi usaha lemang terhadap pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Rata-rata Kontribusi Usaha Kuliner lemang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Responden di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, 2018.

No	Sumber	Pendapatan(Rp)	Kontribusi (%)
1	Usaha lemang	27.818.846	48,17
2	Usahatani Padi	8.249.243	14,28
3	Usahatani Garam	2.584.889	4,47
4	Usaha Campuran	19.092.508	33,06
Total		57.745.486	100

Sumber: Data Priemer Setelah Diolah, 2018

Tabel 10 memperlihatkan bahwa pendapatan dari usaha kuliner lemang memberikan kontribusi dengan kategori terbesar yaitu sebesar 48,17% terhadap total pendapatan rumah tangga. Tingginya nilai kontribusi usaha kuliner lemang menunjukkan bahwa pendapatan usaha kuliner lemang lebih tinggi dibanding

dengan pendapatan rumah tangga lainnya. Pendapatan usahatani padi hanya memberi kontribusi sebesar 14,28% dan pendapatan usahatani garam 33,06% pendapatan dari usaha campuran memberi kontribusi sebesar 33,06% dari total pendapatan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurmanaf (2006), yang menyatakan bahwa kontribusi pendapatan pada suatu jenis kegiatan terhadap pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi oleh sumber pendapatan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun.

5. Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Melalui Usaha Lemang Sebagai Usaha Sampingan

Strategi-strategi yang ditempuh oleh rumah tangga untuk mempertahankan usaha lemanya (usaha sampingan) yaitu dapat dilihat tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
Strategi-Strategi dalam Bertahan Pedagang Lemang Di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, 2018.

No	Masalah dan Hambatan	Strategi-Strategi Bertahan	Jumlah Responden	Frekuensi (100%)
1.	Kelangkaan dan kenaikan bahan baku	1. Mengurangi jumlah kuantitas produk lemang dan tetap membeli bahan baku	17	100,00
		2. Harga perdagangan ditetapkan.	17	100,00
2.	Persaingan dalam berdagang	1. Ramah terhadap pembeli	17	100,00
		2. Cita rasa khas lemang diutamakan	9	52,94
		3. Memberikan bonus terhadap pembeli yang membeli banyak atau memberikan penurunan harga	8	47,05
		4. Memberikan lauk ketika makan ditempat	7	41,17
		5. Menyuguhkan minuman dingin	4	23,52
		6. Memberikan diskon apabila membeli di atas 5 lemang	6	35,29
		7. Kebersihan warung diutamakan	12	70,58
		8. Memberikan lemang gratis bagi sopir	1	5,88
3.	Mesin kelapa sering rusak	1. Memperbaiki mesin yang rusak	2	11,76
		2. Menggunakan parut kelapa tradisional	2	11,76
		3. Kelapa parut biasanya di bawah ke pasar atau tetangga untuk diparut	3	17,64
4.	Tempat produksi dan perdagangan terlalu sempit	1. Mengefiseinsikan tempat produksi yang terlalu sempit dengan melakukan pembakaran dibelakang rumah	2	11,76

Tabel 11 memperlihatkan bahwa masalah dan hambatan terbesar pada pedagang lemang di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto yaitu masalah kelangkaan atau kenaikan bahan baku dengan strategi-strategi bertahan yang dilakukan yaitu mengurangi jumlah kuantitas produk lemang dan tetap membeli bahan baku terdapat jumlah responden sebanyak 17 dengan frekuensi 100% yang melakukan hal tersebut. Selain itu strategi bertahan dengan menetapkan harga

lemang seperti biasanya agar pelanggan atau pembeli tetap membeli lemang tersebut dengan jumlah responden sebanyak 17 dengan frekuensi sebesar 100%. Masalah atau hambatan yang terbanyak kedua yaitu mengenai persaingan dalam berdagang dengan strategi strategi yang paling banyak dilakukan pedagang yaitu ramah terhadap pembeli, cita rasa lemang diutamakan dengan jumlah responden 17 pedagang dengan frekuensi sebesar 100%, memberikan bonus terhadap pembeli yang membeli banyak atau memberikan penurunan harga dengan jumlah 8 responden dengan frekuensi sebesar 47,05%, selain itu kebersihan lemang juga diutamakan dengan jumlah 12 responden dengan frekuensi sebesar 70,58%. selain itu hambatan atau masalah yang jarang terjadi pada pedagang yaitu mesin kelapa rusak dan tempat produksi yang sempit. Strategi yang dilakukan pada mesin kelapa yang rusak yaitu dengan memperbaiki mesin kelapa tersebut dengan jumlah responden sebanyak 2 dengan frekuensi sebesar 11,76% dan membawa kelapa di pasar untuk diparut dengan jumlah responden 3 dengan frekuensi sebesar 17,64%. Strategi-strategi yang ditempuh oleh rumah tangga untuk mempertahankan usaha lemangnya yang menjadikan usaha lemang sebagai pekerjaan pokok lebih banyak strategi diantaranya strategi dalam memelihara hubungan dengan penyedia bahan baku, strategi dalam memelihara hubungan kerja, strategi dalam mempertahankan kualitas rasa lemang yang terbagi menjadi 6 komponen, strategi dalam keberlanjutan bahan baku dibandingkan strategi usaha lemang yang hanya menjadikan lemang sebagai pekerjaan sampingan (Safitri, 2018).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontribusi pendapatan usaha kuliner lemang terhadap pendapatan rumah tangga responden di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan tahun 2018 adalah sebesar 48,78% dan merupakan sumber pendapatan rumah tangga yang memberi kontribusi tertinggi terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Strategi-strategi yang tempuh oleh rumah tangga untuk mempertahankan usaha lemangnya (usaha sampingan) yaitu apabila terjadi kenaikan harga bahan baku untuk membuat lemang maka, hal yang dilakukan dengan mengurangi jumlah kuantitas produk lemang dan tetap membeli bahan baku dan menetapkan harga lemang seperti biasa, selain itu apabila terjadi persaingan maka pedagang-pedagang lemang lainnya melakukan strategi yaitu ramah terhadap pelanggan, cita rasa lemang diutamakan, memberikan bonus kepada pembeli yang membeli banyak selain itu hambatan yang biasa terjadi seperti tempat produksi terlalu sempit sehingga strategi yang dilakukan melakukan pembakaran dibelakang rumah.

Daftar Pustaka

- Choir, 2010. *Pengertian produksi*. <http://zonaekis.com>. *Artikel Zona Ekonomi Islam*. Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2018 Pukul 16.00 Wita Makassar.
- Fatimah, S. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pada Usaha Lemang dan Kontribusinya Pada Pendapatan Keluarga (Skripsi)*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Liechandra dan Honggowidjaja. 2016 “*Perancangan Interior Sentra Kuliner Khas Sulawesi Selatan di Makassar*”. Dalam: Jurnal INTRA Vol. 4, No 2
- Milfitra, W. (2016). *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan Roto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu*. Dalam: Jurnal Analisis Pendapatan Usaha tani Padi.
- Mosher, A. T. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-Syarat Pokok dan Modernisasi*. Pembangunan Jakarta:Yasaguna.
- Nurmanaf, A. 2006. “*Peranan Sektor Luar Pertanian Terhadap Kesemptana dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Lahan Kering*”. Dalam: Jurnal SOCA Vol 8 No 3.
- Rukka, R.M., N. Busthanul, N. Fatonny, 2018. *Strategi Pengembangan Bisnis Kripik Bayam (Amaranthus Hybridus) dengan Pendekatan Bussines Model Canvas*, JSEP 14(1): 41-54.
- Salman, D., Rahmadanih, R., Safitri, I, 2018. “*Strategi Pengembangan Usaha Kuliner*” . JSEP 14(2) 183-194.
- Soekartawi, 1995. *Rinsip Dsar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zulkifly, 2014. “*Kontribusi Usaha Lammang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*”. Dalam: Jurnal Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.